

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Perencanaan dan Pelaksanaan Teknologi atau yang sering disingkat SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, yang didirikan pada Tahun 2003 dan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki *imtaq dan iptek* yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi, terbukti dari grafik penerimaan siswa – siswi baru cenderung naik. Selama ini hanya usaha yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan anak. Sedangkan perhatian pada anak yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, kurang mendapat perhatian. Padahal anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa ini merupakan asset bangsa dalam rangka

mengejar ketinggalan dalam segala bidang, serta dalam rangka mengantisipasi persaingan global di masa depan.

2. Profil Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

Nama Sekolah	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 30205240184
NPSN	: 20523840
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pemkab Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Jl. Moch. Yamin 25 Jember
Kode pos	: 68132
Email/ Website	: kontak@smaujember.sch.id / smaujember.sch.id
Telepon	: (0331) 326 468
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan / SK	: 045/BAP-S/M/TU/X/2009
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur
Kurikulum Sekolah	: KTSP 2006 (Kelas X,XI,XII)
Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan

Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 Km

Jarak Ke Pusat Otda : 2 Km

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

3. Visi dan Misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

a. Visi Sekolah

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah senantiasa berusaha menumbuhkan potensi-potensi siswa dalam bidang Religius (Ad-dien), Intlektual (Al Aql), Integritas (Al Haya'), dan Prestasi (Al Amalus Sholeh). Dengan demikian siswa akan memiliki kecakapan IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

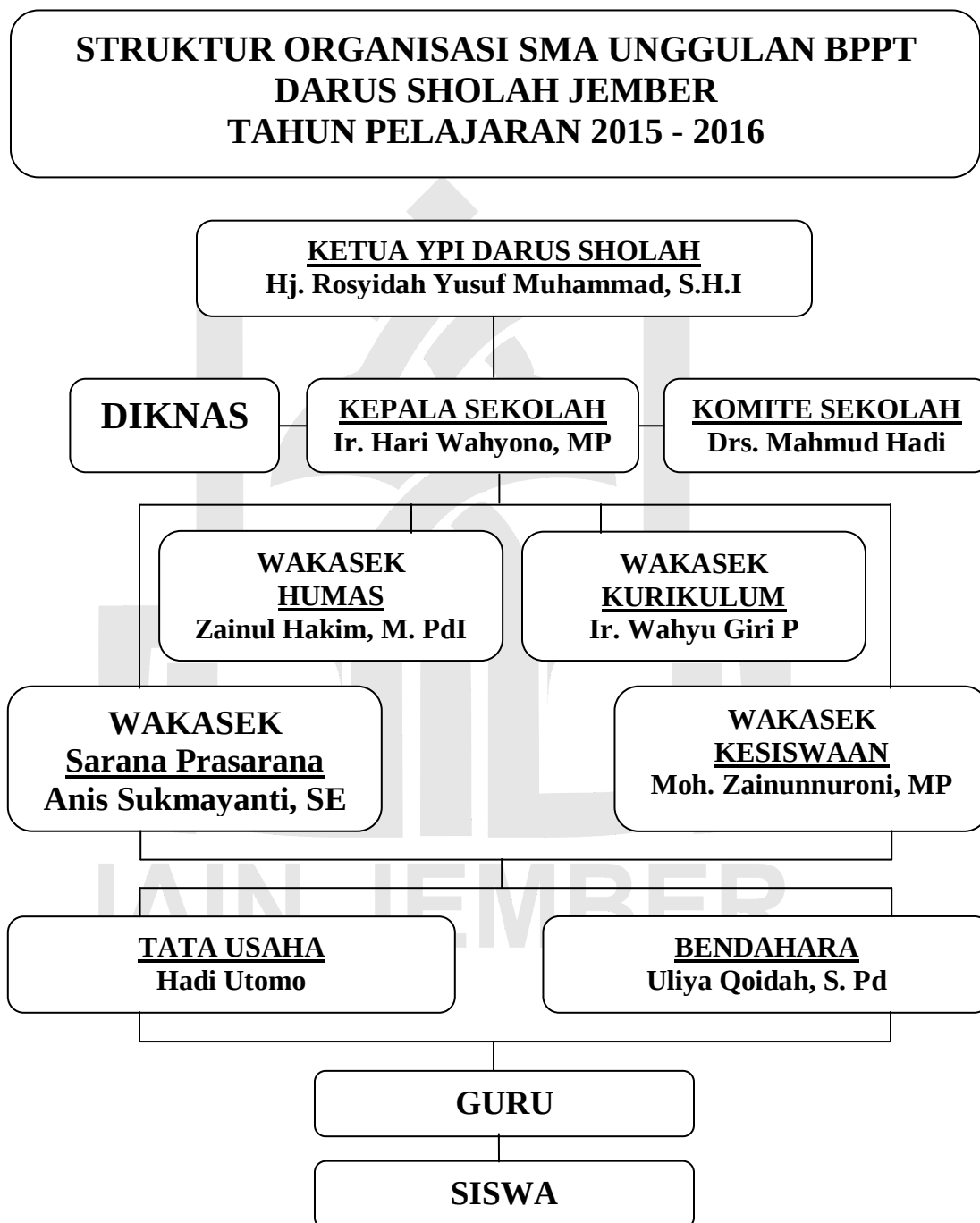
b. Misi Sekolah

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan, memeberi kesempatan kepada siswa untuk kreatif, mandiri, disipin dan percaya diri dengan mengembangkan kemampuan dan daya inovasi yang dimiliki, menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman yang realistik.

4. Srtuktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember, maka didapati adanya hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta

kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukan. Adapun struktur organisasi SMA U BPPT Darus Sholah Jember dijelaskan pada bagan berikut:



Bagan 1 : Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun

Pelajaran 2015 - 2016

5. Data Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

NO	NAMA	NUPTK	IJAZAH	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	Ir. Hari Wahyono, MP	0459740641200022	S 2	Kimia
2	Ir. Wahyu Giri P	4747744646200072	S 1	Biologi
3	Uliya Qoidah, S. Pd	4146754656300043	S 1	Bahasa Indonesia
4	Farida Ulfa, S. Pd	9748759661300022	S 1	Bahasa Inggris
5	Ewa Nur Kariyawati, S. Pd	4536761663300093	S 1	Fisika
6	Muhammad Asfani, S. Pd	2251763665200033	S 1	Bahasa Indonesia
7	Putri Amaranthus, S. Km		S 1	Ekonomi
8	Mohammad Zainunnuroni, SP, MP	1235752654200023	S 2	Fisika
9	Humaidi, S. Pd. I	2433754656200072	S 1	Al Qur'an
10	Dwi Putri Nusa Yulianda, S. Pd		S 1	Biologi
11	Anis Sukmayanti, SE	9748751653300042	S 1	PKN
12	Drs. Ali Mu'tasim, M. Pd		S 2	Kimia
13	Drs. Imam Hanafi		S 1	Sejarah
14	Zainul Hakim, SE.I, M.Pd.I	6855752653200012	S 2	PAI
15	Erfan Yudianto, S. Pd, M. Pd		S 2	Matematika
16	Ghoziroh Tunni'mah, S. Pd		S 1	Biologi
17	Ahmad Gholban Aunir Rohman, Lc, M.HI		S 2	Fiqih
18	Siti Nurul A'dimah, S. Pd		S 1	Sejarah
19	Hj. Dihliza Basya, SS, M. Pd		S 2	Bahasa Inggris
20	Hossiyaturrobbah, S. Pd		S 1	Matematika
21	Fais Satur Rohmah, S. Pd		S 1	Matematika
22	Azizatul Khoiriyah, S. Pd		S 1	Kimia
23	Amelia Putri Santoso, M. Pd		S 2	Penjaskes
24	Ghufron Nur		S 1	Kaligrafi
25	H. Harun Ar Rosyid		S 1	Fiqih Aswaja
26	Drs. Hawari Hamim, M. Pd. I		S 2	Fiqih Aswaja

NO	NAMA	NUPTK	IJAZAH	MENGAJAR MATA PELAJARAN
27	H M. Thohari, S. Pd. I		S 1	Akidah Akhlaq
28	Abdul Fattah Toyyib		S 1	Akidah Akhlaq
29	M. Syukron, S. Pd. I		S 1	Bahasa Arab
30	Hilya Ridhia F. S. Pd. I		S 1	Bahasa Arab
31	Shahibussy Syafaat, S.S		S 1	Bahasa Arab
32	H. M. Zainal Fanani, M. Pd		S 2	Qur'an Hadist
33	Rohatin, S. Km		S 1	Bahasa Jepang
34	Moch. Subur		S 1	Nahwu Shorof
35	Mochammad Rif'an Eko Utomo		D3	TIK

Table 1: Data Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

6. Daftar Peserta Didik SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun

Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Nisn	Jk	Alamat
1	Arina Farhanatur Risfah	0000649564	P	Ampo dukuh mencek panti sukorambi jember
2	Arvina Hafidzah	0001980045	P	Tanjung pinang
3	Ayuning Utami	0029149104	P	Perum taman gading as-12 pakem jember
4	Dewi Yunita	0009613728	P	Suak nyonya- langkai- siak-pekanbaru-riau
5	Diah Widyawati	9991596451	P	Sumberan ambulu jember
6	Evi Alfiyah Ulfa	9995249112	P	Kerang sukosari bondowoso
7	Fitriatul Hasanah	0007140174	P	Jatilawang-tegalwangi-umbulsari-jember
8	Hasanatul Laili	0003338165	P	Cangkring jenggawah jember
9	Inas Rezika	9981004970	P	Jl. Otista gang 2 amat no.2b

No	Nama	Nisn	Jk	Alamat
10	Irma Rahmawati Dewi Safitri	0007609108	P	Dsn sumberjo RT 02/RW 04 pondokrejo glantangan tempurejo jember
11	Lailiyatul Maghfiroh	9993246994	P	Jember
12	Mashita Dwi Aprilia	0001018678	P	Dusun krajan pringgowirawan sumberbaru jember
13	Maya Widhardhi	0007241369	P	Jl. Sarip RT 008 RW.002 tambak 050 surabaya
14	Melvina Shafiinatus Sholeha	0005403980	P	Jl. Basuki rahmat no. 149 tegal besar kaliwates jember
15	Murin Alfahiroh	0004621633	P	Curahtakir-tempurejo jember
16	Nadia Tholib	0007504557	P	Jl. Dr soetomo v/113 jember
17	Nike Dwi Yunita Sari	0008816682	P	Dsn gumuk segawe pancakarya ajung jember
18	Rini Mufmila	0003050857	P	Limbung sari-ajung-jember
19	Siti Nurkholisah Tutoiyibah	0019309611	P	Baban barat mulyorejo silo jember
20	Siti Romadona	9981305746	P	Jl. Jaya negara no.28 kaliwates jember
21	Wiwin Devita Sari	9990829530	P	Ajung krajan jember
22	Ziyyan Atiqotul Maula	9993820692	P	Kebonsadeng kemuningsari kidul,jenggawah jember
23	Amina	9991330109	P	Baban barat kec. Silo jember
24	Ayu Alawiah	0001369885	P	Glagah wero- panti jember
25	Bintang Suci Clovenia Dyan Novitasari	0000648510	P	Tegal besar permai 1 blok s.8 kaliwates jember
26	Cut Desi Ramadhani	9996381443	P	Perum tegal besar ii blok v-11 tegal besar kaliwates jember
27	Diah Rahma Suci Wardani	0000680539	P	Curah buntu- jenggawah jember
28	Dyah Ayu Oktaviyanti	0000273125	P	Desa sukosari kidul RT.22 RW 5 kec.sumber wringin kab.bondowoso

No	Nama	Nisn	Jk	Alamat
29	Faiqotul Ilmiah	0009228294	P	Jl. Pantai mandaran ii puger kulon jember
30	Fina Bintana Azisah	0005465272	P	Desa kerang RT 1 RW 1 sukosari bondowoso
31	Halimatus Sakdiyah	9999217244	P	Teluk panji III,kc.kampung rakyat,labusel medan sumatra utara
32	Iftitahatul Hasanah	9999573737	P	Curah takir krajan
33	Isnaya Qurratu Akyuni	9991569877	P	Jl. Imam bonjol gang damai no 118 tegal besar jember
34	Laili Qomarotus sa`Adah	0000837174	P	Dusun bulangan desa lengkong- mumbulsari jember
35	Mayoreta Eka Hamida	0001148956	P	Bulangan mumbulsari jember
36	Nor laili Dewi Kusfita Ostarina	9989063199	P	Cangkring krajan jenggawah jember
37	Ratih Muharani Apriliyanti	0004302572	P	Tegal besar permai 2 blok s.9 kaliwates jember
38	Reynita Akvilni Aziz	9997645355	P	Jatimulyo jenggawah jenggawah
39	Rochmatul Ummah	0005655942	P	Perum pondok gede bb 10 pakem jember
40	Rofikayanti Dewi Puspitasari	9985192105	P	Perum tegal besar permai 1 blok af5 jember

Table 2: Data Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

7. Daftar Sarana Prasarana SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Guru	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	TV Kelas	9

NO	NAMA	JUMLAH
6	Sound Kelas	9
7	Komputer Kantor	2
8	Laptop	4
9	LCD Proyektor	6
10	Printer	2
11	Kamera	1
12	Wireless	1
13	Kamar Mandi Guru	2
14	Kamar Mandi Siswa	6
15	Penangkal Petir	2
16	Lapangan Olah Raga (Voli, Futsal, Bakset)	1
17	Lapangan Bulu Tangkis	2

Table 3: Daftar sarana prasarana SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

B. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi nonpartisipatif, interview dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Aswaja

Sebuah pembelajaran meliputi beberapa hal, pertama perencanaan yang mencakup perangkat pembelajaran, kedua proses pembelajaran yang

mencakup metode, media dan sumber ajar yang digunakan, dan ketiga evaluasi.

Mengenai perencanaan yang mencakup perangkat pembelajaran materi Fiqh Aswaja, peneliti melakukan observasi nonpartisipatif yaitu mengamati tanpa menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA unggulan BPPT Darus Sholah ini, ditemukan bahwa pada pembelajaran Fiqh Aswaja di kelas tidak ada perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pembelajaran, dengan kata lain dalam menyampaikan materi guru tidak memiliki patokan khusus tentang materi yang akan disampaikan.¹

Selain melalui metode observasi, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dengan beberapa sumber. Berikut uraian bapak Hari selaku kepala sekolah ketika ditanya apakah perangkat pembelajaran untuk materi tersebut juga disatukan:

“Perangkat pembelajarannya sementara pake sendiri-sendiri, soalnya kemaren yang kita buat masih yang umum-umum, seperti aswajanya sendiri, fiqhnya sendiri.”²

Uraian senada juga diungkapkan bapak Hakim, wakasek bagian kurikulum keagamaan:

“Perangkat pembelajarannya kita ikutkan kepada materi yang diajarkan oleh guru, dan karena ini adalah materi muatan pesantren, maka kita buat longgar, artinya RPP, silabusnya menyesuaikan dengan

¹ Observasi, (Selasa, 26 Januari 2016) 13:30 WIB

² Wawancara, Hari Wahyono kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Rabu, 27 Januari 2016) 07:12 WIB

materi yang akan disampaikan oleh guru masing-masing. Ya pegangannya tetep pake kitab at-Tadzhib. Kalau aswajanya memang tematik, jadi dipersilahkan kepada guru untuk membuat secara tematik, jadi ada konsep sejarahnya, ada konsep akidahnya seperti apa, konsep syariahnya seperti apa, konsep akhlaknya seperti apa, dan praktek-praktek ibadah yang berkembang di kalangan NU, seperti memberikan muatan tahlilan itu bagaimana, kemudian adzan dua itu bagaimana, terawih yang 24 rokaat itu gimana, fiqhnya lebih bersentuhan dengan fiqh tradisi yang dikembangkan oleh NU, jadi memberikan penguatan pada sisi dalil-dalilnya.”³

Selaku pengendali pembelajaran di kelas, bapak Hawari dengan antusias menjelaskan perangkat pembelajaran yang dia gunakan selama mengajar:

“Ya saya menyusun materi tentang aswaja, bahkan tidak sedikit materi saya diterbitkan oleh anak2 untuk rangkuman materi, saya secara pribadi tidak menerbitkan tapi anak2 saya suruh ngesave materi saya, cuma blum bisa saya berikan karena harus bongkar dokumen, itu saya lakukan sejak saya masih memegang aswaja. Dibidang fiqh juga, anak-anak saya suruh meramu dari tadzhib, kemudian fiqh sunnah, ditambah fiqh islam sulaiman rosyid, itu pernah dicoba dan hasilnya ada, itu menjadi sebuah pegangan saya dalam mengajar. Termasuk ya dasar-dasar Ahlussunnah tadi, anak-anak sudah pernah saya suruh ngetik dari materi saya.”⁴

Dari hasil observasi dan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masih belum ada perangkat pembelajaran yang baku untuk materi Fiqh Aswaja ini, untuk sementara masih sendiri-sendiri. Untuk dijadikan pedoman mengajar, bapak Hawari menggunakan rangkuman materi yang dibuat oleh siswa-siswi pada angkatan sebelumnya pada materi Aswaja.

³ Wawancara, Zainul Hakim wakasek bagian kurikulum keagamaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Rabu, 27 Januari 2016) 09:06WIB

⁴ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum'at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

Sedangkan pada materi Fiqh, dia menggunakan buku paket sebagai pedoman urutan pembahasan.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran untuk materi Fiqh Aswaja ini belum menemukan titik temu, sehingga dalam mengajar guru menggunakan pedoman berbeda untuk masing-masing pelajaran.

Selanjutnya yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah pembelajaran adalah proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode pembelajaran dan sumber ajar.

Untuk mengetahui mengenai metode dan sumber ajar yang digunakan guru, peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu dengan mengikuti proses pembelajaran Fiqh Aswaja di kelas. Dari hasil pengamatan ini, diketahui bahwa guru mata pelajaran atau lebih tepatnya bapak Hawari Tamim menggunakan metode yang dapat mendukung pemahaman siswa tentang Fiqh dan Aswaja secara mendalam, yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus dan penugasan. Sedangkan untuk sumber ajarnya beliau menggunakan kitab *At-Tadzhib* untuk Fiqh dan buku panduan untuk materi Aswaja.⁵

Dan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru Fiqh Aswaja, berikut ungkap bapak Hawari mengenai metode dan sumber yang dia gunakan dalam pembelajaran:

⁵ Observasi, (Rabu, 27 Januari 2016) 07:35 WIB

“Untuk metodenya, bisanya awal sebelum memberikan materi anak-anak saya tes ngaji dulu, kita ingin tahu kemampuan membacanya, makhorijul huruf, tajwid, trus ditambah ghoyah, lagu-lagu ditambah dialog, tanya jawab tentang pemahaman umum seputar pengetahuan agama, misalnya sebutkan jenis2 najis, dan seterusnya. Kemudian karena fiqh sudah ada sumbernya, yaitu tadhhib dan fiqh islam yang diterbitkan oleh erlangga, sesekali kita terapkan penyampaian materi secara klasikal, kemudian dialog, tanya jawab. Kemudian minggu berikutnya kita sajikan teori tentang aswaja, terus begitu selalu bergantian. Sehingga harapan saya nanti di muaranya bisa ketemu. Dimana pemahaman tentang aqidah, syari’ah, dan akhlaqnya. Akhlaq yang dimaksud bukan materi akhlaqnya, cuma kita sajikan ini lho standar keimanan menurut aswaja.”⁶

“Karena kita memakai madzhab syafii kitab acuannya memakai kitab *At-Tadzhib*, *Fathul Qorib*, lebih induk lagi kitab *Fathul Mu’in*. kemudian ada tambahan dari sayyid sabiq yaitu fiqh sunnah sebagai referensi dasar. Sebagai panduan dasar disamping kitab yang telah disebutkan tadi yang kedua buku paket sebagai pembanding saja artinya untuk melihat kronologi dari materi yang disajikan.”⁷

Selain keterangan dari guru mata pelajaran, peneliti juga menggali data dari beberapa siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Berikut keterangan dari Muhammad Buhurul Fawaid, siswa kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

“Awalnya diterangkan trus sambil cerita yang menyangkut dengan pembelajaran, trus disuruh ngerangkum pelajaran. Bukunya Kalo yang fiqh pake buku paket biasa, kalo yang aswaja dari ustadz Hawari sendiri, gak dikasi kitab”⁸

Keterangan juga didapat dari Afif Komarullah siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT

⁶ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

⁷ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

⁸ Wawancara, Muhammad Buhurul Fawaid siswa kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

“Dengan membacakan. Yang namanya aswaja kan pedomannya antara Al-Qur’an, Hadis, Ijma’, Qiyas. Pertamanya diajarkan hadis2nya apa, cara kelakuan sehari2, dan kadang mengkaji tentang al-quran, isi kandungannya apa. Kalo bukunya macem2, kalo untuk fiqhnya ada buku paket sama kitab, kitabnya tadhhib atau taqrib.”⁹

Selain itu Abdul Majid siswa kelas XII juga turut memberikan keterangan tentang metode dan sumber yang digunakan guru dalam mengajarkan Fiqh Aswaja:

“Pertama, dikasi dasar-dasarnya dulu, seperti dalil-dalilnya trus langsung ke praktek, soalnya kalo langsung praktek gak tau dalilnya kan sia-sia. Kalo bukunya yang sekarang ini kitab taqrib, tadhhib”¹⁰

Maya Widhardhi siswi kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah juga memberikan penjelasan:

“Kalo di kelasku ustadz biasanya nerangin pelajaran dulu, trus diselingi cerita, kalo pas materi fiqh biasanya ada prakteknya, kadang nanti dikasi tugas disuruh rangkum materi yang disampein. Biasanya ustadz make buku paket untuk fiqhnya, kadang make kitab taqrib. Kalo aswaja pake catatan, kita disuruh nyatet keterangannya ustadz”¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengajarkan Fiqh Aswaja, guru menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, dialog, praktek dan penugasan. Sedangkan untuk sumber yang digunakan untuk materi Fiqh yaitu kitab *At-Tadhhib* dan *Fathul Qorib*. Untuk materi Aswaja tidak ada patokan khusus,

⁹ Wawancara, Afif Komarullah siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

¹⁰ Wawancara, Abdul Majid siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

¹¹ Wawancara, Maya Widhardhi siswi kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

artinya materi bersumber dari guru dan siswa bertugas mencatat keterangan guru.

Yang tak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran selain metode dan sumber ajar yaitu media pembelajaran. Sebagai sebuah komponen yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, media sangat dianjurkan untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh Aswaja, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa media yaitu LCD proyektor dan boneka untuk materi tentang merawat jenazah.¹²

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Hawari selaku guru mata pelajaran tentang media pembelajaran yang beliau gunakan:

“kadang pake LCD, pake kajian kitab tadhhib dengan cara diskusi, kemudian dengan klasikal, dan sekarang saya sudah pake studi kasus, misalnya anak2 saya suruh cari artikel kemudian didiskusikan.”¹³

Keterangan juga didapat dari beberapa siswa siswi. Berikut jawaban mereka ketika ditanya tentang media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Fiqh Aswaja di kelas:

“Gak pake media, biasanya cuma cerita.”¹⁴

“Iya, kadang menggunakan media, seperti proyektor, juga kadang dikelompokkan trus pake metode jigsaw.”¹⁵

¹² Observasi, (Rabu, 27 Januari 2016) 07:35 WIB

¹³ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum'at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

¹⁴ Wawancara, Muhammad Buhurul Fawaid siswa kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum'at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

“Iya, biasanya pake media, tergantung materi juga, kadang pake proyektor, kadang kalo jenazah pake boneka-bonekaan itu”¹⁶

“Iya kadang pake LCD”¹⁷

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan materi Fiqh Aswaja, guru mata pelajaran menggunakan media berupa LCD proyektor, boneka untuk praktek merawat jenazah, dan lain-lain. Sehingga proses pembelajaran Fiqh Aswaja di kelas dapat maksimal dan menarik minat siswa untuk belajar.

Selain data wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh Aswaja yang disajikan dalam bentuk foto (adapun foto kegiatan pembelajaran Fiqh Aswaja dapat dilihat dalam *Lampiran*).

Rangkaian dari proses pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi. Untuk mengetahui evaluasi untuk pelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran. Berikut penjelasan bapak Hawari tentang evaluasi yang dia lakukan:

“Untuk evaluasinya biasa, kadang kita pakai dialog atau tes lisan. kemudian ya itu tadi, tanya jawab setelah menyampaikan keterangan, nah tanya jawab itu kita nilai, kita ingin tahun kemampuan anak berdialog, menfisualisasikan apa yang ada dalam pikirannya, dan kita ingin melihat daya serap anak terhadap materi. Kemudian terkadang juga dengan evaluasi tulis perpokok bahasan, setidaknya minimal 2

¹⁵ Wawancara, Afif Komarullah siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

¹⁶ Wawancara, Abdul Majid siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

¹⁷ Wawancara, Maya Widhardhi siswi kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

kali atau 3 kali, kalo dua kali berarti dua bab jadi satu, kalo 3 kali berarti ditambah wawasan aswajanya”¹⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah rencana pasti memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, baik itu yang mendukung suksesnya sebuah rencana, maupun yang menjadi penghalang dan dapat menghambat jalannya rencana tersebut.

Begitu pula dengan pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini, terutama mengingat bahwa materi Fiqh Aswaja adalah dua materi yang baru saja digabungkan. Sehingga dapat diyakini bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja hampir pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah memiliki beberapa faktor yang mendukung yaitu keberadaan siswa-siswi yang mayoritas adalah santri Pondok Pesantren Darus Sholah, sehingga memiliki antusias yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran Fiqh dan Aswaja yang telah digabung menjadi satu, kemudian semangat mengabdikan diri dari guru mata pelajaran yang bersedia mengorbankan waktu dan pikirannya untuk merancang pembelajaran Fiqh dan Aswaja sekaligus, selain itu dukungan dari semua pihak untuk menyukseskan penggabungan materi Fiqh dan Aswaja. Sedangkan untuk

¹⁸ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum'at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

faktor penghambatnya diantaranya kurangnya kesiapan dalam penggabungan dua mata pelajaran ini, sehingga menyebabkan kurang tertatanya pembelajaran, contohnya tidak adanya perangkat pembelajaran yang merupakan pedoman guru dalam mengajar.¹⁹

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang turut memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja. Berikut penjelasan singkat bapak Hari selaku kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah:

“Salah satunya tidak ada perangkat yang baku itu, mungkin nanti kita bisa cari formula supaya bisa disatukan.”²⁰

Keterangan juga didapat dari wakasek bagian keagamaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, berikut ulasan bapak Hakim dengan antusias ketika ditemui di ruang guru:

“Pendukungnya saya pikir satu karena mayoritas siswa di SMA ini mondok, sehingga kajian tentang kitab fiqhnya itu tidak terlalu kesulitan. Kemudian untuk kendalanya bisa dilihat dari dua sisi, pertama dari sisi guru yaitu harus bisa *manage* waktu mana porsi yang digunakan untuk materi fiqh, mana porsi yang digunakan untuk materi aswaja. Karena memang itu keleluasaan yang kita berikan pada guru untuk mengelola sendiri. Kemudian dari sisi siswa saya pikir antara fiqh dengan aswaja tidak ada bedanya sih sebetulnya, fiqh juga bagian dari aswaja. Cuma fiqhnya ya fiqh *‘ala madzhabil arba’ah* yang masuk dalam kategori konsep dalam aswaja.”²¹

¹⁹ Observasi, (Rabu, 27 Januari 2016) 09:00 WIB

²⁰ Wawancara, Hari Wahyono kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Rabu, 27 Januari 2016) 07:12 WIB

²¹ Wawancara, Zainul Hakim wakasek bagian kurikulum keagamaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Rabu, 27 Januari 2016) 09:06WIB

Di kesempatan yang lain, bapak Hakim menambahkan penjelasannya tentang faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, berikut uraiannya:

“Kemudian problemnya juga ada pada gurunya, beliau-beliau rata-rata orang sibuk, jadi tidak punya kesempatan untuk kumpul-kumpul, rembukan menyusun materi, biar sinergik antara kelas satu, dua dan tiga. Jadi mereka jalan sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada juga yang mungkin bisa jadi penghambat yaitu kurang pasnya penempatan guru, karena ada guru yang itu dia menguasai aswaja secara mendalam karena memang dulu sebelum digabung dia mengajar aswaja saja, tapi kurang menguasai kitab kuning, sedangkan setelah digabung menjadi Fiqh Aswaja otomatis dia juga memegang mata pelajaran Fiqh yang itu standarnya adalah kitab kuning, ada juga guru yang menguasai kitab kuning, tapi di posisi aswajanya beliau ya aswaja yang praktek ibadahnya orang2 ahlussunnah wal jama'ah saja, untuk pengembangannya kurang. Ya begini, ada kekurangan dan kelebihan, karena kita pilihannya itu mendahulukan senioritas dan keaktifan.”²²

Kemudian sebagai orang yang paling berperan dalam pembelajaran Fiqh Aswaja, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Hawari selaku guru mata pelajaran Fiqh Aswaja. Berikut urainya dengan panjang lebar ketika ditanya tentang faktor pendukung dan penghambat:

“Pendukungnya banyak, secara institusional saya kira lembaga berkeinginan supaya anak-anak diajari tentang aswaja dan pementapan di bidang fiqh karena sebagai pondasi dasar mereka. Penghambatnya saya kira itu tadi pada faktor waktu, keterbatasan waktu sehingga tidak bisa mencapai titik optimal sebagaimana ketika dua materi ini terpisah. Kemudian juga keterbatasan waktu juga menyebabkan sarana dan pengembangan model pembelajran itu saya akui mungkin belum bisa maksimal, misalnya mengikutkan anak2

²² Wawancara, Zainul Hakim wakasek bagian kurikulum keagamaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Selasa, 01 Maret 2016) 17:02WIB

keluar bedah buku, atau ada seminar tentang aswaja, atau membuat program khusus tentang aswaja, itu kita belum mampu.”²³

Selain hambatan yang dirasakan pengurus sekolah dan guru mata pelajaran, peneliti juga mencari informasi tentang hambatan yang dirasakan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh Aswaja, berikut penjelasan M. Buhurul Fawaid salah satu siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ketika tentang hambatan yang ia alami:

“Ya sulit, soalnya kan ada yang dirangkum. Kalo ujian ada yang ngambil dari rangkuman, ada yang ngambil dari catatan, trus kadang disuruh buat makalah, ngambil dari situ lagi.”²⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja memiliki beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat sebagaimana berikut:

Faktor pendukung:

1. Mayoritas siswa adalah santri Pondok Pesantren Darus Sholah, sehingga tidak terlalu banyak kesulitan dalam mengkaji tentang Fiqh
2. Dukungan dari institusi untuk memberikan bekal pemahaman Fiqh

Aswaja terhadap siswa

Faktor penghambat:

1. Tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku

²³ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:01WIB

²⁴ Wawancara, Muhammad Buhurul Fawaid siswa kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum’at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

2. Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran
3. Guru-guru yang mengajar materi Fiqh Aswaja adalah orang-orang sibuk, sehingga sulit memiliki waktu untuk menyatukan pemikiran dan merumuskan arah yang pasti untuk pembelajaran Fiqh Aswaja
4. Kurangnya kompetensi guru pada salah satu materi Fiqh dan Aswaja
5. Tidak adanya sumber belajar yang pasti sehingga menyulitkan siswa dalam belajar

3. Solusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah masih kerap kali memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya pembelajaran, hal ini sebagaimana dijelaskan di pembahasan sebelumnya. Untuk menangani hal tersebut, pengurus sekolah melakukan beberapa upaya.

Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hakim selaku wakasek kurikulum keagamaan sekaligus mewakili kepala sekolah yang sedang tidak memiliki waktu luang untuk diwawancarai, berikut ulasannya:

“Untuk penghambat yang pertama ini (tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku) memang kita berharap guru itu aktif untuk buat, jadi guru itu harus membuat silabusnya sendiri, mana porsi fiqh yang diberikan mana porsi materi aswaja yang mau diberikan. Cuma ini kan akhirnya kembali kepada kreatifitas guru itu sendiri, sekolah hanya berharap itu bisa dipolakan oleh guru itu sendiri. Karena kan dulu fiqh sendiri, jadi bisa buat rppnya fiqh, nah kalo di sini karena

penggabungan itu tadi, maka pola-pola itu harus disikapi oleh guru itu sendiri. jadi intinya kreatifitas guru.

Guru harus bisa *manage* waktu mana waktu yang diberikan untuk materi fiqh dan mana waktu yang diberikan untuk materi aswaja. Kemudian harus ada tim teaching, artinya guru-guru yang megang mata pelajaran fiqh aswaja, kan hanya dua tahun, minimal kita butuh dua orang. Tapi saat ini guru blum bisa buat kayak gini. Misalnya guru-guru ini merumuskan materi-materinya, kalau kelas satu apa, kelas dua apa, itu blum.”²⁵

Dan peneliti juga mencari data tentang solusi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran, berikut ulasan bapak Hawari dalam menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Perlu waktu yang cukup untuk menyajikan materi aswaja secara spesifik, misalnya dimasukkan ke dalam muatan lokal. Kemudian Guru memiliki metode yang tepat untuk menyajikan materi tersebut sehingga waktu yang singkat dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk proses pembelajaran aswaja. Selanjutnya perlu ada pengenalan secara bertahap, mulai dari kelas satu itu adalah pengenalan dasar yang bersifat konseptual, kemudian kelas dua menyajikan tentang pola pemikiran dan perkembangan aswaja di era kekinian, kelas tiga menyajikan persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat secara aplikatif, misalnya kalo kita bicara tahlil aja yang oleh kelompok lain disebut bid’ah itu perlu dicarikan dasar hukumnya, kemudian metode penerapan di masyarakat kemudian bentuk-bentuk kegiatan di masyarakat, itu sudah aplikatif sekali termasuk bagaimana mengkafani mayit ala ahlussunnah wal jama’ah, cara thoharoh dan sholat yang benar, kemudian musykilat lagi dalam bidang akidah pemahaman tentang masalah ketuhanan masalah yang paling ushul sekali tentang masalah akidah itu bagaimana konsep ahlussunnah wal jama’ah dan wujud kongkritnya, itu solusi yang bisa kami tawarkan dan itu perlu ada solusi berikutnya, yaitu ada buku panduannya, jadi buku pegangan yang berjilid, jilid satu, jilid dua dan tiga dan tentu kemudian ada pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung”²⁶

²⁵ Wawancara, Zainul Hakim wakasek bagian kurikulum keagamaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Selasa, 01 Maret 2016) 14:20WIB

²⁶ Wawancara, Hawari Hamim guru mata pelajaran Fiqh Aswaja (Selasa, 01 Maret 2016) 09:30WIB

Mengenai hambatan yang dirasakan siswa, Afif Qomarullah salah satu siswa kelas XII memberikan solusi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan siswa, berikut uraiannya:

“Pintar-pintar belajarnya sih, tergantung anaknya, nanti itu kan belajarnya dibagi, misalnya sekarang belajar tentang fiqh, tapi juga diterapkan aswajanya.”²⁷

Dari berbagai hasil wawancara di atas, dapat dirumuskan bahwa solusi yang diinginkan baik dari sekolah maupun guru mata pelajaran yaitu:

1. Guru dituntut untuk bisa mencari formula yang tepat untuk bisa menyatukan dua mata pelajaran Fiqh dan Aswaja dalam satu perangkat pembelajaran
2. Guru harus bisa manage waktu mana porsi yang digunakan untuk materi fiqh dan mana porsi yang digunakan untuk materi aswaja
3. Menyediakan lebih banyak waktu, misalnya bisa dimasukkan dalam muatan lokal
4. Diadakannya pembagian materi secara bertingkat, misalnya kelas satu diberikan materi tentang
5. Diadakan buku panduan berjilid, untuk jadi pegangan
6. Perlu ada penambahan sarana pra sarana

²⁷Wawancara, Afif Komarullah siswa kelas XII SMA Unggulan BPPT Darus Sholah (Jum'at, 29 Januari 2016) 10:53WIB

C. Pembahasan Temuan

1. Pembelajaran Fiqh Aswaja

Sebagai dua mata pelajaran yang baru dua tahun digabung, pembelajaran Fiqh Aswaja masih dalam proses penyempurnaan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku untuk mata pelajaran Fiqh Aswaja ini.

Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* karangan Abdul Majid yang mengutip pendapat Kenneth D. Moore, membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai *outline* program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah/madrasah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan kepada muridnya. Sedangkan rencana harian adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar dan bersentuhan langsung dengan suasana kelas.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah masih sangat kurang dalam hal perencanaan pembelajarannya. Karena seharusnya guru bisa merancang rencana pembelajaran sehingga bisa menjadi pedoman dalam mengajarkan materi di kelas. Sebagaimana pula yang diungkapkan Abdul Majid dan Dian Andiani dalam bukunya :

²⁸ Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 245.

“Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dan pengalaman mengajar siswa yang telah ditetapkan pada tahap penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana mengajar dalam bentuk (lembar kerja siswa, lembar tugas siswa, lembar informasi, dan lain-lain) sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan”.²⁹

Dalam proses pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, guru mata pelajaran menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi, diantaranya metode ceramah, metode dialog, demonstrasi dan penugasan. Pembelajaran ini menggunakan kitab kuning yaitu kitab At-Tadzhib dan Fathul Qarib sebagai sumber belajar siswa. Dan untuk mendukung jalannya pembelajaran, guru mata pelajaran menggunakan beberapa media seperti LCD Proyektor, boneka untuk mempraktekkan cara merawat jenazah dan lain sebagainya.

Ian James Mitchell dalam desertasinya yang diujikan di Monash University, Melbourne berjudul *Teaching For Quality Learning* (tidak dipublikasikan, 1993) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran
2. Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya
4. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami
5. Siswa berani menyatakan ketidak setujuan

²⁹ Ibid., 90.

6. Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut
7. Setelah selesai mengerjakan suatu tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya
8. Siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah
9. Dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata maupun anekdot
10. Siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan
11. Siswa dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas
12. Siswa dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang berbeda atau antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah
13. Bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain (guru, siswa lain)
14. Doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan
15. Fasilitasi agar siswa terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh, tidak mudah menyerah

16. Siswa diakomodaasi untuk mampu bekerja sama selayaknya(bukan dalam ujian)
17. Tawarkan kepada siswa gagasan alternatif pemecah masalah
18. Pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah
19. Lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.³⁰

Jika berpatokan kepada pendapat tersebut, maka pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah termasuk ke dalam pembelajaran yang efektif, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode dialog dan diskusi, dengan metode ini siswa dituntut untuk bisa mengasah kemampuan berpikirnya dan dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan yaitu resume materi, dengan metode tersebut dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan siswa dilatih untuk menuangkan pemahamannya dalam tulisan, serta berbagai kegiatan lain yang dapat mendukung efektifitas pembelajaran mata pelajaran Fiqh Aswaja.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqh Aswaja masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu pada perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran, sedangkan untuk proses pembelajaran sudah cukup untuk dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif.

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja rodakarya, 2011), 209.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran

Kebijakan baru selalu berjalan bersamaan dengan faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Jika dianalisis, dalam penggabungan dua mata pelajaran ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqh Aswaja, diantaranya yaitu:

1. Semangat mengabdikan diri dari guru mata pelajaran itu sendiri
2. Selain itu dukungan dari lembaga dan yayasan untuk menanamkan Fiqh yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah
3. Juga didukung oleh keberadaan siswa-siswi yang mayoritas adalah santri pondok pesantren Darus Sholah

Pada dasarnya faktor yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran dua materi yang baru saja digabung yaitu Fiqh dan Aswaja adalah kemauan dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran materi Fiqh dan Aswaja sekaligus dalam satu waktu. Sehingga dapat menghemat jam pelajaran, terlebih ketika melihat bahwa lembaga ini adalah SMA yang memiliki lebih banyak tuntutan dalam materi umum dari pada agama, sehingga sekolah dituntut untuk bisa memberikan materi umum secara maksimal namun juga tidak terlalu meninggalkan materi agama.

Kemudian untuk faktor yang menghambat di antaranya adalah:

1. Tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku
2. Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran

3. Guru-guru yang mengajar materi Fiqh Aswaja adalah orang-orang sibuk, sehingga sulit memiliki waktu untuk menyatukan pemikiran dan merumuskan arah yang pasti untuk pembelajaran Fiqh Aswaja
4. Kurangnya kompetensi guru pada salah satu materi Fiqh dan Aswaja
5. Tidak adanya sumber belajar yang pasti sehingga menyulitkan siswa dalam belajar

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa masih banyak faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran Fiqh Aswaja, seperti tidak adanya perangkat pembelajaran baku, sehingga pembelajaran kurang terarah. Juga keterbatasan waktu dikarenakan satu jam pelajaran harus dibagi kepada dua mata pelajaran sekaligus. Padatnya kesibukan yang dimiliki guru mata pelajaran sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berembuk bersama merumuskan arah dari pelajaran Fiqh Aswaja. Kemudian yang termasuk dalam faktor yang menghambat lancarnya pembelajaran Fiqh Aswaja adalah kurang pasnya penempatan guru, atau lebih tepatnya sulit dalam menemukan guru yang benar-benar berkompetensi dalam dua mata pelajaran sekaligus. Karena ada guru yang berkompetensi dalam Fiqh, namun kurang mengikuti perkembangan dalam materi Aswaja. Ada pula guru yang berkompetensi dalam Aswaja namun kurang menguasai kitab kuning. Kemudian selain hambatan yang dirasakan oleh guru dan pengelola sekolah, hambatan juga dirasakan oleh siswa yang merasa kebingungan dalam belajar dikarenakan terlalu banyak sumber belajar yang digunakan.

Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas (2004 : 6) antara lain :

- 1 Faktor guru. Pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2 Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karakteristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam :
 - a. Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar (4- 11 tahun)
 - b. Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa
 - c. Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan menggunakan visual, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik

- 3 Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagai mana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi.
- 4 Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.³¹

3. Solusi

Dengan adanya berbagai hambatan yang mempengaruhi pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, terdapat beberapa solusi yang diinginkan berbagai pihak, baik wakasek kurikulum yang sekaligus mewakili kepala sekolah, maupun keinginan dari guru mata pelajaran. Berikut berbagai solusi tersebut:

1. Guru dituntut untuk bisa mencari formula yang tepat untuk bisa menyatukan dua mata pelajaran Fiqh dan Aswaja dalam satu perangkat pembelajaran
2. Guru harus bisa memanage waktu mana porsi yang digunakan untuk materi fiqh dan mana porsi yang digunakan untuk materi aswaja
3. Menyediakan lebih banyak waktu, misalnya bisa dimasukkan dalam muatan lokal
4. Diadakannya pembagian materi secara bertingkat

³¹ Yasin, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran", <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html> (05 Maret 2016).

5. Diadakan buku panduan berjilid, untuk jadi pegangan
6. Perlu ada penambahan sarana pra sarana

Dengan adanya beberapa solusi yang ditawarkan oleh beberapa sumber, diharapkan sekolah dapat terus memperbaiki kualitas kebijakan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, dalam hal ini terutama pembelajaran Fiqh Aswaja yang memerlukan perhatian khusus. Karena sebagai dua mata pelajaran yang baru dua tahun digabung menjadi satu, banyak kendala yang dialami sebagaimana terurai pada halaman sebelumnya. Sehingga pembelajaran Fiqh Aswaja ini dapat dinikmati dan dirasakan hasilnya oleh berbagai pihak, baik guru, siswa, sekolah maupun wali murid.

